عَنْ عَطِيَّةَ السَّعْدِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ : لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُوْنَ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ، حَذَرًا لِمَا بِهِ البَأْسُ (رواه ابن ماجة)

"Dari 'Atiyah al-Sa'id, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Seorang hamba tidak dapat menjadi seorang muttaqin sebelum ia meninggalkan sesuatu yang tidak terlarang karena takut terhadap yang terlarang." (H.R. Ibnu Majah)

Dari Abu Hurairah r.a., suatu hari Rasulullah Saw. memberi penawaran kepada para sahabat beliau seraya berkata, 'Siapa yang mau mengambil beberapa kalimat dariku dan mengamalkannya serta mengajari orang yang mengamalkannya?" Abu Hurairah r.a. menjawab, "Saya, wahai Rasulullah!" Maka Rasululllah Saw. memegang tangan Abu Hurairah dan menyebutkan lima perkara. Beliau Saw. bersabda:

اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسَ وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبِ.

Bertakwalah terhadap perkara-perkara yang diharamkan, niscaya kamu menjadi manusia yang paling ahli ibadah; ridhalah kepada pembagian Allah untukmu, niscaya kamu menjadi manusia yang paling kaya; berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang yang beriman; cintailah orang lain sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi orang yang *islam*; dan janganlah kamu banyak tertawa, karena sesungguhnya banyak tertawa itu mematikan hati."[1]

Dari Tsauban r.a., dari Nabi Saw. bahwasanya beliau bersabda,

لَأَعْلَمَنَّ أَقْوَامًا مِنْ أُمَّتِيْ يَأْتُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَعْمَالٍ أَمْثَالِ جِبَالِ تِهَامَةَ بَيْضَاءَ، فَيَجْعَلُهَا اللهُ هَبَاءً مَنْثُوْرًا. قَالَ ثَوْبَانُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، صِفْهُمْ لَنَا، جَلِّهِمْ لَنَا، لَا نَكُوْنُ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَا نَعْلَمُ. قَالَ: أَمَا إِنَّهُمْ إِخْوَانُكُمْ، وَمِنْ جِلْدَتِكُمْ، وَيَأْخُذُوْنَ مِنَ اللَّيْلِ كَمَا تَأْخُذُوْنَ، وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ إِذَا خَلَوْا بِمَحَارِمِ اللهِ انْتَهَكُوهَا.

"Sungguh saya benar-benar akan mengetahui beberapa kaum dari umatku yang datang pada Hari Kiamat dengan amal-amal sebesar gunung Tihamah putih, lalu Allah menjadikannya (bagaikan debu yang beterbangan."

Tsauban berkata, "Ya Rasulullah, terangkanlah kepada kami, jelaskanlah kepada kami agar kami tidak tergolong dari bagian mereka, sedangkan kami tidak mengetahui." Maka beliau bersabda, "Mereka sebenarnya adalah saudara-saudara kalian dan dari jenis kalian, mereka mengambil (bagian ibadah) dari malam hari sebagaimana kalian juga mengambilnya, akan tetapi mereka adalah kaum yang apabila menyendiri bersama dengan apa-apa yang diharamkan Allah, maka mereka melanggarnya."[2]

---

[1] H.R. At-Tirmidzi, *Az-Zuhd*, IX/183-184 dan dia berkata, Ini hadist *gharib*, kami hanya mendapatinya dari Ja'far bin Sulaman." Diriwayatkan juga oleh Ahmad, I/310 dan Ibnu Majah *bil ma'na*, *Az-Zuhd*, no4217. Al-Albani mengategorikan hadist ini sebagai hadist *hasan*. Demikian disebutkan dalam *tahqiq Jam'ul Ushul*.

[2] Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan para perawinya tsiqah.

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُوْرٌ مُشْتَبِهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهُنَّ كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوْشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيْهِ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ [رواه البخاري ومسلم]

Dari Abu Abdillah Nu'man bin Basyir radhiallahuanhu dia berkata, Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka siapa takwa terhadap syubhat berarti dia telah menyelamatkan agamanya dan kehormatannya. Dan siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus dalam perkara yang diharamkan. Sebagaimana penggembala yang menggembalakan hewan gembalaannya di sekitar (ladang) yang dilarang untuk memasukinya, maka lambat laun dia akan memasukinya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang Dia haramkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh; ketahuilah bahwa dia adalah qalbu (hati) ". (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dari Mu'awiyah r.a., dia mengatakan, Rasulullah Saw., bersabda

ثَلَاثَةٌ لَا تَرَى أَعْيُنُهُمُ النَّارَ: عَيْنٌ حَرَسَتْ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَعَيْنٌ كَفَّتْ عَنْ مَحَارِمِ اللهِ.

"Ada tiga orang yang mata mereka tidak akan melihat api neraka, yaitu mata yang berjaga di jalan Allah, mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang menahan diri dari apa-apa yang diharamkan oleh Allah."[3]

Telah diriwayatkan oleh Ubadah bin ash-Shamit r.a., dari Rasulullah Saw, beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَيَبِيْتَنَّ أُنَاسٌ مِنْ أُمَّتِيْ عَلَى أَشَرٍ وَبَطَرٍ، وَلَعْبٍ وَلَهْوٍ، فَيُصْبِحُوْا قِرَدَةً وَخَنَازِيْرَ بِاسْتِحْلَالِهِمُ الْمَحَارِمَ وَاتِّخَاذِهِمُ الْقَيْنَاتِ، وَشُرْبِهِمُ الْخَمْرَ، وَبِأَكْلِهِمُ الرِّبَا، وَلُبْسِهِمُ الْحَرِيْرَ.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya, sungguh akan ada beberapa orang umatku ini yang bermalam dalam kesombongan dan kecongkakan, permainan dan sia-sia, lalu di pagi hari mereka menjadi kera dan babi karena mereka menganggap halal apa-apa yang diharamkan, mereka mengambil para biduanita, mereka meminum khamar, karena mereka memakan riba, serta memakai kain sutra."[4]

---

[3] Diriwayatkan oleh ath-Thabrani. Hadits hasan lighairihi menurut al-Albani.

[4] Diriwayatkan olen Abudullah bin-Imam Ahmad di dalam *Zawa'id*nya.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah menyatakan:

لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَازِفَ. (البخاري).

Pasti akan ada di antara ummatku kaum yang menghalalkan zina, sutera, khamr, dan hiburan. (H.R. Al-Bukhari dari Abi Malik Al-Asy’ari).

Dari Shafiyyah binti Abi Ubaid, dari sebagian istri Nabi Saw., dari Nabi Saw., beliau bersabda,

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَصَدَّقَهُ لَمْ يُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا.

“Siapa yang mendatangi paranormal lalu menanyakan tentang sesuatu, kemudian membenarkannya, maka tidak diterima shalatnya selama empat puluh hari.” (H.R. Muslim)

Dari Ibnu Abbas r.a., ia menuturkan, saya telah mendengar Rasulullah Saw. telah bersabda,

أَتَانِيْ جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ اللهَ لَعَنَ الْخَمْرَ، وَعَاصِرَهَا، وَمُعْتَصِرَهَا، وَشَارِبَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُوْلَةَ إِلَيْهِ، وَبَائِعَهَا، وَمُبْتَاعَهَا، وَسَاقِيَهَا، وَمُسْقِيَهَا.

“Aku telah didatangi Jibril lalu ia berkata, ‘Hai Muhammad, sesungguhnya Allah telah melaknat khamar, pembuatnya, orang yang meminta dibuatkannya, peminumnya, pembawanya, yang minta dibawakan khamar kepadanya, penjualnya, pembelinya, orang yang menghidangkannya, dan orang yang meminumnya.”[5]

[5] Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad shahih, dan Ibnu Hibban di dalam Shahihnya serta oleh al-Hakim, dan ia berkata, “Shahih sanadnya.”